

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi yang cukup pesat memiliki dampak yang kuat pada berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam sektor ekonomi. Salah satu yang memiliki peranan penting sebagai roda penggerak ekonomi negara adalah perbankan atau bank. Munculnya banyak bank di Indonesia memicu persaingan ketat antar bank untuk menampilkan keunggulan dalam menarik calon nasabah dan investor, salah satunya adalah dengan memperoleh laba yang maksimal dari modal yang optimal. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal antara lain adalah dengan penjualan surat berharga.

Lembaga yang menaungi persoalan perdagangan efek atau surat berharga di Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. BEI merupakan pasar modal yang memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Webster (1999) memaparkan bahwa investasi merupakan penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah. Dengan kata lain, investasi adalah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Diantara berbagai sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sektor perbankan syariah. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh OJK bahwa hingga Juli 2022 tercatat sejumlah 861 jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia yang terdiri atas 15

Bank Umum Syariah (482 jaringan kantor), 20 Unit Usaha Syariah (177 jaringan kantor), dan 202 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Banyaknya bank syariah yang tersebar di Indonesia menunjukkan peluang yang tinggi untuk menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga serta memaksimalkan fungsi pembiayaan melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan atau bank syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Seperti yang sudah tercantum pada judul penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan objek bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dalam pengelolaannya melaksanakan pembiayaan. Daftar nama bank syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Nama Bank Syariah (yang Melaksanakan Pembiayaan)
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.
2	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Tercatat bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. bersamaan dengan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. yang produk pengolaan keuangannya memiliki segmentasi masyarakat pra sejahtera, resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Berbeda dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dengan induk usaha PT Bank Panin Indonesia Tbk. yang telah lebih dulu IPO pada tahun 2013. Tujuan utama perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah untuk

membantu perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* atau menjadi perusahaan terbuka, yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya sehingga memiliki struktur permodalan yang optimal (Basir & Fakhruddin, 2005).

Kinerja suatu perusahaan merupakan aspek penting yang perlu dinilai dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal oleh investor. Hal tersebut dapat dievaluasi oleh analisis rasio keuangan yang dilaksanakan dengan membandingkan data dalam pos-pos pada laporan keuangan, utamanya mempertimbangkan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Munawir (2002) memaparkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan teori tersebut dapat didefinisikan bahwa keunggulan kompetitif antar perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dapat memaksimalkan tingkat pengembalian didasarkan pada hasil kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Melalui penjelasan tersebut dapat dirumuskan bahwa rasio profitabilitas memiliki peranan penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur dalam menilai tingkat *return* dan efektivitas suatu perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity*.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kapabilitas suatu bank dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri sehingga tersedia bagi para penanam modal. Berdasarkan penjelasan Kasmir, dapat diartikan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian atas kepemilikan saham. Hal tersebut secara tidak langsung akan membuat investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dan tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak modal yang tersedia, maka semakin besar peluang perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan.

Tingkat efektivitas suatu bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing Gross*. Hal ini dikarenakan kapabilitas manajerial sebuah bank dapat dilihat dari bagaimana cara bank tersebut mengelola pembiayaan yang bermasalah. Pada dasarnya, *Non Performing Financing* (NPF) terbagi menjadi dua yaitu *NPF Gross* dan *NPF Net*. Penelitian ini menggunakan *NPF Gross* karena rasio tersebut menghitung seluruh pembiayaan yang bermasalah, berbeda dengan perhitungan *NPF Net* yaitu seluruh pembiayaan bermasalah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Mahardika, 2015). PPAP merupakan cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Apabila dalam suatu bank ditemukan banyaknya pembiayaan bermasalah, hal tersebut mengindikasikan kinerja keuangan bank tidak sehat dan berdampak pada rendahnya keuntungan yang akan diperoleh.

Kinerja bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional dinilai dengan *Operational Efficiency Ratio* (OER) atau biasa disebut

sebagai rasio BOPO (Dendawijaya, 2009). Rasio OER menggambarkan tingkat efisiensi bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa semakin kecil rasio OER menunjukkan bank tersebut berhasil menekan pengeluaran operasionalnya dengan efisien guna memperoleh pendapatan yang maksimal.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Equity*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Idrus (2018) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return on Equity* (ROE)”, dengan hasil bahwa variabel *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iggeenurzanah (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019” bahwa *Non Performing Financing* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Sedangkan, Rohimah (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa *Operational Efficiency Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun berikut ini merupakan data-data meliputi variabel-variabel dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.2

Non Performing Financing Gross, Operational Efficiency Ratio, dan Return on Equity pada Bank Syariah (yang Melaksanakan Pembiayaan) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Perusahaan	Tahun	Triwulan	NPF Gross (%)		OER (%)		ROE (%)	
BTPS	2016	I	1,22		81,14		23,98	
		II	1,18	↓	79,17	↓	27,13	↑
		III	1,41	↑	77,10	↓	29,61	↑
		IV	1,53	↑	75,14	↓	31,71	↑
	2017	I	1,74	↑	71,98	↓	34,19	↑
		II	1,70	↓	71,23	↓	35,00	↑
		III	1,66	↓	70,26	↓	35,63	↑
		IV	1,67	↑	68,81	↓	36,50	↑
	2018	I	1,67	-	63,82	↓	37,16	↑
		II	1,65	↓	62,90	↓	33,92	↓
		III	1,56	↓	62,61	↓	31,79	↓
		IV	1,39	↓	62,36	↓	30,82	↓
	2019	I	1,38	↓	61,27	↓	28,75	↓
		II	1,34	↓	60,40	↓	29,30	↑
		III	1,30	↓	59,62	↓	30,15	↑
		IV	1,36	↑	58,07	↓	31,20	↑
	2020	I	1,43	↑	54,85	↓	29,77	↓
		II	1,79	↑	72,07	↑	15,19	↓
		III	1,87	↑	77,20	↑	12,79	↓
		IV	1,91	↑	72,42	↓	16,08	↑
PNBS	2016	I	2,70		98,14		2,06	
		II	2,70	-	96,77	↓	1,48	↓
		III	2,87	↑	95,80	↓	2,08	↑
		IV	2,26	↓	96,17	↑	1,76	↓
	2017	I	2,28	↑	91,56	↓	4,34	↑
		II	3,80	↑	95,26	↑	2,57	↓
		III	4,46	↑	96,89	↑	1,72	↓
		IV	12,52	↑	217,44	↑	-94,01	↓

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.2

	2018	I	11,28	↓	97,02	↓	1,50	↑
		II	8,45	↓	98,17	↑	1,23	↓
		III	4,79	↓	97,85	↓	1,13	↓
		IV	4,81	↑	99,57	↑	1,45	↑
	2019	I	5,00	↑	97,47	↓	1,50	↑
		II	4,56	↓	98,84	↑	0,79	↓
		III	4,41	↓	98,65	↓	0,88	↑
		IV	3,81	↓	97,74	↓	1,08	↑
	2020	I	3,93	↑	97,41	↓	1,74	↑
		II	3,77	↓	99,86	↑	0,25	↓
		III	3,68	↓	100,20	↑	0,03	↓
		IV	3,38	↓	99,42	↓	0,01	↓
BRIS	2016	I	4,84		90,70		7,51	
		II	4,87	↑	90,41	↓	7,89	↑
		III	5,22	↑	90,99	↑	7,51	↓
		IV	4,57	↓	91,33	↑	7,40	↓
	2017	I	4,71	↑	93,67	↑	5,49	↓
		II	4,82	↑	92,78	↓	6,01	↑
		III	4,82	-	92,19	↓	6,90	↑
		IV	6,43	↑	95,24	↑	4,10	↓
	2018	I	4,92	↓	90,75	↓	6,92	↑
		II	5,13	↑	89,92	↓	6,37	↓
		III	5,30	↑	91,49	↑	4,87	↓
		IV	6,73	↑	95,32	↑	2,49	↓
	2019	I	5,68	↓	95,67	↑	2,54	↑
		II	4,98	↓	96,74	↑	1,51	↓
		III	4,45	↓	96,78	↑	1,60	↑
		IV	5,22	↑	96,80	↑	1,57	↓
	2020	I	5,00	↓	90,18	↓	6,30	↑
		II	3,99	↓	89,93	↓	4,87	↓
		III	3,35	↓	90,39	↑	5,20	↑
		IV	3,24	↓	91,01	↑	5,03	↓

Sumber: www.btpnsyariah.com, www.paninbanksyariah.co.id, www.bankbsi.co.id

Pada tabel di atas dapat dilihat terdapat ketidakselarasan antara fakta di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sebaiknya peningkatan ROE diikuti dengan penurunan NPF *Gross* dan penurunan OER. Ketidakselarasan tersebut terjadi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. penurunan NPF *Gross* yang terjadi pada triwulan II tahun 2018, triwulan II tahun 2019, serta triwulan II dan III tahun 2020 tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Hal serupa terjadi pada PT. BRIS Syariah Tbk. pada triwulan IV tahun 2016, triwulan II tahun 2019, dan triwulan IV tahun 2020 bahwa penurunan NPF *Gross* tidak diikuti dengan peningkatan ROE.

Kemudian pada PT. Bank BTPN Syariah pada triwulan III dan IV tahun 2016, triwulan I dan IV tahun 2017, triwulan IV tahun 2019, serta triwulan IV tahun 2020 terdapat ketidakselarasan pula yaitu peningkatan NPF *Gross* yang terjadi tidak diikuti dengan penurunan ROE. Disamping itu, pada PT. Bank Panin Syariah Tbk. pada triwulan III tahun 2016, triwulan I tahun 2017, triwulan I tahun 2019, dan triwulan I tahun 2020 peningkatan NPF *Gross* pun tidak diikuti dengan penurunan ROE. Hal serupa terjadi pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. bahwa pada triwulan II tahun 2016 dan triwulan II tahun 2017 bahwa peningkatan NPF *Gross* tidak diikuti dengan penurunan ROE. Berdasarkan data diatas, dapat diuraikan bahwa penurunan tingkat NPF *Gross* pada suatu bank syariah tidak selalu diikuti dengan peningkatan tingkat ROE, begitu pun sebaliknya.

Ketidakselarasan lainnya terjadi pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk. pada triwulan I tahun 2020 yaitu penurunan OER yang terjadi tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Disamping itu, pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. pada

triwulan II tahun 2016 bahwa penurunan OER tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Begitu pula pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. bahwa pada triwulan II tahun 2018 dan triwulan II tahun 2020 bahwa penurunan OER tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Selanjutnya pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. bahwa pada triwulan I tahun 2019 dan triwulan III tahun 2020 peningkatan OER tidak diikuti dengan penurunan ROE. Berdasarkan hal tersebut, dapat diuraikan bahwa penurunan tingkat OER tidak selalu diikuti dengan peningkatan tingkat ROE, begitupun sebaliknya.

Ketidakselarasan selanjutnya dapat ditemukan pada data PT. Bank BTPN Syariah Tbk. pada triwulan II, III, dan IV tahun 2018 serta triwulan I tahun 2019 yaitu secara berturut-turut penurunan NPF Gross dan OER secara bersama-sama tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Hal serupa terjadi pada PT. Bank Panin Syariah Tbk. bahwa pada triwulan III tahun 2018 dan triwulan IV tahun 2020 penurunan NPF *Gross* dan OER secara bersama-sama tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Begitu pula pada PT. Bank BRI Syariah Tbk. bahwa pada triwulan II tahun 2020 penurunan NPF *Gross* dan OER secara bersama-sama tidak diikuti dengan peningkatan ROE. Selanjutnya pada PT. Bank Panin Syariah Tbk. pada triwulan IV tahun 2018, peningkatan NPF *Gross* dan OER tidak diikuti dengan penurunan ROE.

Berdasarkan teori-teori yang didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Akan tetapi pada tabel 1.2 didapati kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa

penurunan *Return on Equity* tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio*, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jika *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* mengalami peningkatan maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idrus (2018), Iggeenurzanah (2020), dan Eti Rohimah (2021) mengenai pengaruh *Non Performing Financing Gross* dengan *Return on Equity*, dan *Operational Efficiency Ratio* dengan *Return on Equity*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Equity* baik itu secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hal yang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing Gross* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

2. Bagaimana Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing Gross* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020;
2. Mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020;
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Equity* pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas terkait pengaruh *Non Performing Financing Gross* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Equity*;
- c. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Non Performing Financing Gross*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Return on Equity* serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Non Performing Financing Gross*, *Operational Efficiency Ratio* dan *Return on Equity*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen bank syariah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan untuk optimalisasi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- b. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi referensi dalam menilai aspek keuangan khususnya pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi.